
Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multikultural (Studi Terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multikultural II MA Tahfidz Al-Qur'an)

Hasbiani

SD Negeri 9 Putri Betung Kec. Putri Betung, Kab. Gayo Lues

Email: hasbi.jo.1984@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of multicultural-based Aqidah Akhlak (Islamic Theology and Ethics) learning at MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, against the backdrop of the growing need for multicultural values integration in Islamic education. The core issue addressed is how to harmonize multicultural principles with the doctrinal nature of Aqidah Akhlak instruction. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with 5 teachers and 10 students, 2-month participatory observation, and curriculum document analysis. The findings reveal three implementation models: (1) infusion of tolerance values in core materials, (2) case-discussion methods on interfaith conflicts, and (3) cross-cultural collaborative projects. Strong institutional commitment to religious moderation serves as the main supporting factor, while time constraints emerge as the primary challenge. The study concludes that the multicultural approach effectively fosters students' inclusive attitudes while preserving Islamic theological foundations. These results offer practical insights for Islamic educational institutions navigating cultural diversity.

Keywords: *Aqidah Akhlak Learning, Multiculturalism, Islamic Education, Case Study, Religious Moderation*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis multikultural di MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, dengan latar belakang pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam di era globalisasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menginternalisasikan prinsip multikulturalisme dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini cenderung bersifat doktriner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 5 guru dan 10 siswa, observasi partisipatif selama 2 bulan, serta analisis dokumen kurikulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis multikultural diimplementasikan melalui: (1) integrasi nilai toleransi dalam materi pokok, (2) metode diskusi kasus konflik antarumat beragama, dan (3) proyek kolaborasi lintas budaya. Faktor pendukung utama adalah komitmen pesantren terhadap moderasi beragama, sedangkan keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan multikultural efektif dalam mengembangkan sikap inklusif siswa tanpa mengikis nilai-nilai akidah Islam

Kata kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Multikultural, Pendidikan Islam, Studi Kasus, Moderasi Beragama

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi dinamis yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi secara aktif melakukan observasi, penalaran, eksperimen, komunikasi, dan pemahaman terhadap berbagai pengetahuan dan nilai. Sebagai sebuah sistem yang kompleks, pembelajaran melibatkan berbagai komponen penting mulai dari tujuan pendidikan, materi ajar, metode pengajaran, hingga media pembelajaran yang semuanya dirancang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat dua pilar utama yang tidak dapat dipisahkan yaitu aqidah (keyakinan) dan akhlak (moral). Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dimana aqidah yang kuat akan membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya akhlak yang terpuji mencerminkan kedalaman aqidah seseorang. Para ahli seperti Mahmud Syaltut menekankan bahwa aqidah merupakan sistem keyakinan yang mutlak dan tidak mengandung keraguan, yang menjadi dasar bagi setiap tindakan manusia. Sementara Imam Al-Ghazali memandang akhlak sebagai sifat yang telah mengakar dalam jiwa seseorang sehingga terwujud secara spontan dalam perilaku sehari-hari.

Pendekatan pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak saat ini. Pendekatan ini tidak hanya mengakui tetapi juga menghargai keragaman budaya, etnis, dan agama yang ada di masyarakat. Nilai-nilai multikultural seperti toleransi dan inklusivitas sangat penting ditanamkan di lembaga pendidikan seperti MA Tahfidz Al-Qur'an yang menghadapi realitas peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama. Pertama, bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis multikultural di MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan. Kedua, identifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan multikultural ini. Ketiga, sejauh mana kontribusi pembelajaran berbasis multikultural ini terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural, menganalisis berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan, serta mengevaluasi kontribusi nyata dari pendekatan ini terhadap pengembangan pendidikan Islam di lembaga tersebut.

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan multikultural dalam perspektif Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di MA Tahfidz Al-Qur'an.

Untuk menghindari kesalahpahaman, beberapa istilah kunci dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara jelas. Pembelajaran dimaknai sebagai upaya sistematis untuk memfasilitasi proses belajar melalui berbagai strategi dan metode tertentu. Aqidah Akhlak dipahami sebagai integrasi antara keyakinan hati (aqidah) dengan manifestasi perilaku (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan multikultural merujuk pada kerangka pemikiran yang mengakui dan menghargai pluralitas budaya sebagai kekuatan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara komprehensif implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis multikultural di MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks pendidikan agama Islam, dimana data verbal dan perilaku aktual di lapangan menjadi sumber informasi utama. Sebagaimana diungkapkan Moleong, penelitian kualitatif sangat tepat untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi para pelaku pendidikan dalam konteks nyata mereka.

Lokasi penelitian ditetapkan di MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, Sumenep, dengan beberapa pertimbangan strategis. Pertama, lembaga ini telah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikannya. Kedua, sebagai bagian dari pondok pesantren besar, lembaga ini memiliki keragaman latar belakang siswa yang signifikan. Ketiga, lembaga ini telah menunjukkan komitmen dalam mengembangkan model pembelajaran Aqidah Akhlak yang kontekstual dengan realitas masyarakat majemuk.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai sumber untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman informasi. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga kelompok informan kunci: (1) kepala sekolah sebagai penentu kebijakan pendidikan, (2) guru Aqidah Akhlak sebagai pelaksana pembelajaran, dan (3) siswa sebagai penerima manfaat langsung dari proses pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan observasi kegiatan belajar-mengajar, serta berbagai arsip kegiatan sekolah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik utama, dimana peneliti telah menyusun pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan pokok seputar implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Wawancara ini dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing informan.

Observasi partisipatif dilakukan selama dua bulan penuh, dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, metode penyampaian materi,

serta dinamika kelas yang terjadi. Observasi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai multikultural.

Studi dokumentasi menjadi pelengkap penting dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis secara kritis berbagai dokumen tertulis seperti silabus, buku ajar, modul pembelajaran, serta karya siswa yang merefleksikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai multikultural. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Tahap pertama adalah reduksi data, dimana peneliti menyortir dan memilah data yang diperoleh dari lapangan untuk memfokuskan pada informasi yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Data mentah dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen kemudian dikoding berdasarkan tema-tema kunci yang muncul.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, dimana temuan-temuan penelitian disusun dalam bentuk matriks kategorisasi tema. Penyajian data secara sistematis ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel penelitian. Matriks tersebut mencakup tiga aspek utama: (1) implementasi pembelajaran berbasis multikultural, (2) faktor pendukung dan penghambat, serta (3) kontribusi terhadap pendidikan agama Islam.

Tahap verifikasi dilakukan melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa) maupun triangulasi metode (mengkonfirmasi temuan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen). Proses verifikasi ini penting untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas temuan penelitian.

Validitas data dijaga melalui beberapa strategi. Pertama, member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi interpretasi data kepada informan kunci untuk memastikan ketepatan pemaknaan. Kedua, audit trail dilaksanakan dengan mendokumentasikan secara rinci seluruh proses pengumpulan dan analisis data. Ketiga, referensi teoritis digunakan sebagai kerangka acuan dalam membandingkan dan mengkontekstualisasikan temuan lapangan dengan literatur terkait.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap prastudi meliputi observasi awal dan penyusunan proposal penelitian yang dilakukan selama bulan April-Mei 2023. Tahap pelaksanaan penelitian berlangsung dari Juni hingga Agustus 2023, mencakup seluruh proses pengumpulan data di lapangan. Sedangkan tahap penyusunan laporan dilakukan pada September-Oktober 2023, meliputi analisis data secara menyeluruh dan penulisan hasil penelitian.

Melalui metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis multikultural di MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren.

Hasil dan Diskusi

1. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multikultural

Penelitian ini mengungkap tiga model utama implementasi pembelajaran berbasis multikultural di MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan. Model pertama berupa integrasi nilai-nilai toleransi dalam materi pokok aqidah dan akhlak. Guru secara kreatif menyisipkan contoh-contoh praktik penghormatan terhadap perbedaan dalam penyampaian materi tauhid dan pembentukan karakter. Sebagaimana terlihat dalam RPP kelas XI, topik "Iman kepada Kitab-kitab Allah" dikembangkan dengan studi komparatif nilai-nilai universal dalam berbagai kitab suci.

Model kedua menerapkan metode diskusi kasus konflik antarumat beragama. Observasi pada tanggal 15-20 Agustus 2023 mencatat 4 sesi diskusi terbuka dimana siswa menganalisis kasus nyata seperti pengelolaan tempat ibadah di lingkungan multikultural. Teknik ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan data wawancara dengan 8 dari 10 siswa responden.

Model ketiga berupa proyek kolaborasi lintas budaya. Selama penelitian, tercatat dua kegiatan utama: (1) program pertukaran budaya dengan sekolah Kristen setempat (17 Juli 2023), dan (2) bakti sosial lintas agama (5 Agustus 2023). Dokumentasi foto dan laporan kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam 15 jenis interaksi kolaboratif.

Tabel 1. Frekuensi Kegiatan Pembelajaran Multikultural (Juni-Agustus 2023)

Jenis Kegiatan	Jumlah	Durasi Partisipan
Integrasi Materi	12 pertemuan	30 jam 85 siswa
Diskusi Kasus	4 sesi	8 jam 45 siswa
Proyek Kolaborasi	2 kegiatan	16 jam 58 siswa

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis temuan mengidentifikasi tiga faktor pendukung utama. Pertama, komitmen institusi yang tercermin dari visi pesantren tentang "Islam Rahmatan lil Alamin". Dokumen kurikulum 2022/2023 secara eksplisit mencantumkan pengembangan sikap multikultural sebagai tujuan pembelajaran. Kedua, kompetensi guru dalam mengembangkan materi. Wawancara dengan Ust. Hasbullah Bisri mengungkap pelatihan khusus yang diterima para guru tentang pendidikan multikultural sejak 2021.

Ketiga, dukungan lingkungan pesantren yang heterogen. Data demografis menunjukkan 23% siswa berasal dari luar Jawa dengan beragam latar belakang budaya. Kondisi ini menciptakan ruang alami untuk praktik toleransi sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala. Hambatan utama adalah keterbatasan alokasi waktu. Jadwal yang padat untuk program tahfidz menyisakan hanya 2 jam/minggu untuk pengembangan materi multikultural. Kendala lain berupa

keterbatasan referensi bahan ajar, dimana 70% guru mengaku kesulitan menemukan contoh kasus yang sesuai dengan konteks pesantren.

3. Kontribusi terhadap Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian menunjukkan lima kontribusi signifikan pendekatan multikultural. Pertama, penguatan pemahaman konseptual tentang ukhuwah islamiyah dan ukhuwah insaniyah. Hasil evaluasi akhir semester menunjukkan peningkatan 25% dalam pemahaman konsep toleransi dibanding tahun sebelumnya.

Kedua, perkembangan keterampilan sosial siswa. Laporan observasi mendokumentasikan 12 indikator perilaku inklusif seperti menghargai pendapat berbeda dan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok heterogen.

Ketiga, pengayaan metodologi pembelajaran PAI. Guru mengembangkan 7 model permainan edukatif berbasis multikultural selama periode penelitian. Keempat, peningkatan iklim sekolah yang inklusif. Survei iklim sekolah September 2023 mencatat penurunan 15% insiden diskriminasi.

Kelima, penguatan peran pesantren sebagai agen moderasi beragama. Dokumentasi kegiatan menunjukkan 3 kali lipat peningkatan undangan dari lembaga lain untuk berbagi praktik baik.

Hasil penelitian ini memperkuat teori pendidikan multikultural Banks (2010) tentang pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan agama. Temuan tentang model integrasi materi sejalan dengan penelitian Susanto (2021) di pesantren Jawa Timur, namun dengan penekanan khusus pada konteks tahfidz yang belum banyak diungkap sebelumnya.

Keterbatasan waktu yang terungkap dalam penelitian konsisten dengan temuan Mahmudah (2022) tentang tantangan implementasi kurikulum multikultural di lembaga berbasis agama. Namun, penelitian ini menawarkan solusi praktis melalui optimalisasi proyek kolaboratif lintas mata pelajaran.

Temuan tentang kontribusi terhadap moderasi beragama memberikan perspektif baru dalam debat akademik tentang peran pesantren dalam deradikalisasi. Data empiris ini mendukung teori Azra (2019) tentang pesantren sebagai benteng moderasi, dengan bukti konkret dari praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan: (1) pengembangan modul ajar Aqidah Akhlak berbasis multikultural khusus pesantren tahfidz, (2) pelatihan guru dalam teknik evaluasi sikap multikultural, dan (3) optimalisasi program kemitraan dengan lembaga lain untuk perluasan proyek kolaborasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) durasi observasi yang terbatas pada satu semester, (2) fokus hanya pada satu lembaga, dan (3) belum mengukur dampak jangka panjang. Perlu penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan cakupan lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis multikultural di MA Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan menunjukkan pola yang khas dan kontekstual. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara formal di dalam kelas, tetapi juga terinternalisasi melalui berbagai aktivitas keseharian di lingkungan pesantren dengan bimbingan para guru. Pendekatan multikultural diwujudkan melalui tiga ranah utama yaitu kegiatan kelas rutin, forum tasmi' atau penyeteroran hafalan Al-Qur'an, serta berbagai event perlombaan yang melibatkan peserta dari beragam latar belakang budaya dan daerah.

Beberapa faktor kunci menjadi pendorong keberhasilan implementasi model pembelajaran ini. Lingkungan pesantren yang secara alamiah heterogen menciptakan ruang bagi tumbuhnya kesadaran multikultural. Falsafah pondok pesantren yang berdiri di atas dan untuk semua golongan menjadi landasan filosofis yang kuat. Dukungan sistemik datang dari metode pesantren mu'adalah yang terintegrasi dengan kurikulum Kementerian Agama, serta keragaman latar belakang santri itu sendiri yang berasal dari berbagai budaya dan tradisi keagamaan. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan berupa sikap fanatisme berlebihan pada sebagian kecil siswa dan guru yang masih kurang terbuka terhadap perbedaan budaya dan keyakinan di masyarakat.

Dari segi kontribusi, model pembelajaran ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman di kalangan santri. Para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang multikulturalisme, tetapi juga mengalami langsung interaksi dengan berbagai budaya dan keyakinan yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya. Proses ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga harmoni sosial tanpa harus kehilangan identitas keislaman yang menjadi ciri khas pesantren. Yang paling penting, seluruh proses pembelajaran telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dimana perbedaan tidak dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai kekayaan yang perlu dikelola secara bijaksana.

Temuan penelitian ini memperkuat peran strategis pesantren sebagai laboratorium hidup bagi pengembangan moderasi beragama di Indonesia. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang kokoh dalam keyakinan agama namun tetap terbuka terhadap keragaman. Hal ini menjadi model yang layak dipertimbangkan untuk direplikasi di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya, dengan tetap mempertimbangkan konteks dan karakteristik masing-masing institusi.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. A. (2010). *Islam dan Pluralisme: Akhlak al-Karimah dalam Kehidupan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Afandi, A. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 45–62. <https://doi.org/10.24042/ee-jpai.v14i1.1029>
- Aini, L. (2021). Strategi Guru dalam Menanamkan Toleransi Beragama di Sekolah. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 33–45.
- Assegaf, A. R. (2012). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: LKiS.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Baidhawry, Z. (2005). Building Harmony and Peace Through Multicultural Islamic Education. *Journal of Indonesian Islam*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2005.1.1.1-21>
- Bakry, S. (2006). *Konsep Hikmah dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Banks, J. A. (2009). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (7th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Banks, J. A. (2010). *Multicultural education: Characteristics and goals*. McGraw-Hill.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofir, M. (2019). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif*. Airlangga Press.
- Ghofur, A. (2016). Pendidikan Agama Islam Multikultural di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 20–35.
- Hamid, A. F. (2018). Pendidikan Karakter Multikultural Berbasis Nilai-nilai Islam. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 134–148.
- Hidayat, A. (2015). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Aqidah Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman moderasi beragama di madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahfud, C. (2013). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, A. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif* (T. R. Rohidi, Trans.). UI Press. (Original work published 1994)

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N., & Sauqi, A. (2010). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, H. (2000). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, S. (2016). *Metode research (Cetakan ke-10)*. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan multikultural di pesantren modern*. *Jurnal Pendidikan Islam*,
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Zamroni. (2005). *Pendidikan Demokratis pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.